

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Menjadi bangsa yang maju merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Salah satu faktor yang mendukung bagi kemajuan suatu negara adalah pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau tidak dapat dilihat dari pendidikannya, sebab pendidikan merupakan proses melahirkan generasi penerus bangsa. Bagi suatu bangsa yang ingin maju, pendidikan harus dipandang sebagai sebuah kebutuhan sama halnya dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya, seperti sandang, pangan, dan papan.

Keberhasilan program pendidikan, baik secara nasional maupun di sekolah atau dikelas, tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan para personil khususnya guru. Guru mempunyai tanggung jawab untuk membantu perkembangan peserta didiknya.

Guru merupakan sebuah profesi yang memiliki ruang lingkup sebagai pendidik, pengajar dan pelatih peserta didik dalam satu wadah atau lingkungan pendidikan. Guru juga mempunyai tanggung jawab membantu untuk perkembangan peserta didiknya, bantuan yang diberikan kepada peserta didiknya tidak hanya aspek intelektual tetapi berkaitan dengan aspek-aspek seperti minat, sikap perkembangan sosial dan sebagainya.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Oleh karena itu, guru

harus memiliki kemampuan mengajar yang tinggi, memiliki kemandirian, memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya sebagai pengajar.

Pandangan terhadap perkembangan dunia pendidikan membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru, oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas peranannya.

Mengingat begitu pentingnya peran guru dan fungsi guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan tujuan pendidikan, terutama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sudah selayaknya kemampuan guru ditingkatkan dibina dengan baik dan secara berkelanjutan, sehingga benar-benar memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan profesinya.

Guru sebagai faktor penunjang terselenggaranya suatu sistem pendidikan, merupakan salah satu komponen strategis yang juga perlu mendapatkan perhatian dari negara, salah satunya dalam hal rekrutmen dan penempatan guru, dinilai bahwa hingga sekarang ini masih terdapat guru yang tidak sesuai dengan keahliannya.

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, dimulai dari tenaga pendidik atau guru, prasarana yang mendukung, kurikulum yang baik dan lain-lain.

Upaya menjamin mutu guru agar tetap memenuhi standar kompetensi, diperlukan adanya suatu mekanisme yang memadai. Penjaminan mutu guru itu

perlu dikembangkan berdasarkan pengkajian yang komprehensif untuk menghasilkan landasan konseptual dan empirik, melalui sistem sertifikasi guru. Sertifikasi guru merupakan prosedur yang digunakan oleh pihak berwenang untuk memberikan jaminan tertulis bahwa seseorang telah memenuhi persyaratan kompetensi sebagai guru.

Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon guru atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Representasi pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi adalah sertifikasi kompetensi pendidik. Sertifikasi ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Bandung sebagai Kota pendidikan di Indonesia, dan sekaligus sebagai ibu kota propinsi Jawa Barat maka kualitas pendidikan di Bandung menjadi standarisasi bagi kabupaten dan kota di Jawa Barat. Untuk mengetahui gambaran mengenai proses pendidikan yang dapat dilihat dari jumlah lulusan ujian nasional di Kota Bandung dapat dilihat Tabel 1.1 mengenai jumlah peserta ujian nasional pada tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK) negeri sekota Bandung, tahun ajaran 2007-2008 dan tahun ajaran 2008-2009.

**TABEL 1.1**  
**JUMLAH KELULUSAN PESERTA UJIAN NASIONAL**  
**TINGKAT SEKOLAH MENEGAH KEJURUAN NEGERI**  
**SEKOTA BANDUNG TAHUN PELAJARAN 2007- 2008 DAN 2008- 2009**

Tahun Ajaran	Jumlah Peserta	Lulus	Tidak Lulus
2007-2008	3635	3587	48
2008-2009	4359	4296	63

Sumber : Dinas Pendidikan kota Bandung 2009

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat jumlah peserta ujian nasional yang lulus dan yang tidak lulus pada tahun ajaran 2007-2008 dan tahun ajaran 2008-2009 tingkat SMK negeri sekota Bandung. Peserta ujian nasional pada tingkat sekolah menengah kejuruan atau SMK, jumlah peserta ujian nasional tahun pelajaran 2007-2008 berjumlah 3635, peserta yang lulus berjumlah 3587 siswa, sedangkan siswa yang tidak lulus berjumlah 48 siswa, dan pada tahun ajaran 2008- 2009 jumlah peserta ujian nasional berjumlah 4359 siswa, peserta yang lulus berjumlah 4296 siswa, sedangkan siswa yang tidak lulus berjumlah 63 siswa. Untuk lebih jelas mengenai jumlah peserta ujian nasional sekolah menengah kejuruan negeri yang mengikuti ujian nasional, dapat dilihat di Tabel 1.2 mengenai jumlah peserta ujian nasional sekolah menengah kejuruan negeri sekota Bandung.

**TABEL 1.2**  
**JUMLAH KELULUSAN PESERTA UJIAN NASIONAL**  
**TINGKAT SEKOLAH MENEGAH KEJURUAN NEGERI**  
**SEKOTA BANDUNG TAHUN PELAJARAN 2007-2008 DAN 2008- 2009**

Nama Sekolah	Jumlah Peserta					
	Tahun Pelajaran 2007-2008			Tahun Pelajaran 2008-2009		
	Peserta	Lulus	Tidak lulus	Peserta	Lulus	Tidak lulus
SMKN 1	246	246	-	334	333	1
SMKN 2	379	379	-	393	392	1
SMKN 3	386	386	-	457	457	-

**LANJUTAN TABEL 1.2**  
**JUMLAH KELULUSAN PESERTA UJIAN NASIONAL**  
**TINGKAT SEKOLAH MENEGAH KEJURUAN NEGERI**  
**SEKOTA BANDUNG TAHUN PELAJARAN 2007-2008 DAN 2008- 2009**

Nama Sekolah	Jumlah Peserta					
	Tahun Pelajaran 2007-2008			Tahun Pelajaran 2008-2009		
	Peserta	Lulus	Tidak lulus	Peserta	Lulus	Tidak lulus
SMKN 4	183	183	-	271	270	1
SMKN 5	120	120	-	172	172	-
SMKN 6	495	489	6	593	578	15
SMKN 7	273	-	-	340	338	2
SMKN 8	292	-	-	320	315	5
SMKN 9	210	177	33	300	272	28
SMKN 10	122	121	1	128	128	-
<b>SMKN 11</b>	<b>309</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>370</b>	<b>368</b>	<b>2</b>
SMKN 12	196	191	5	199	198	1
SMKN 13	179	179	-	179	172	7
SMKN 14	123	121	2	136	136	-
SMKN 15	122	121	1	167	167	-
<b>JUMLAH</b>	<b>3635</b>	<b>3587</b>	<b>48</b>	<b>4359</b>	<b>4296</b>	<b>63</b>

Sumber : Dinas Pendidikan kota Bandung 2009

Berdasarkan Tabel 2.1 dapat dilihat jumlah peserta ujian nasional tingkat sekolah menengah kejuruan negeri sekota Bandung Tahun pelajaran 2007-2008 dan tahun pelajaran 2008- 2009. Pada tahun pelajaran 2007- 2008 jumlah peserta ujian berjumlah 3635 siswa dan pada tahun ajaran 2008-2009 berjumlah 4296 siswa, dimana mengalami peningkatan jumlah peserta ujian nasional sebesar 10,02% atau sebanyak 724 siswa, sedangkan jumlah siswa yang lulus tahun pelajaran 2007- 2008 berjumlah 3587 siswa dan tahun pelajaran 2008- 2009 siswa yang lulus ujian nasional berjumlah 4296 dan siswa yang tidak lulus pada tahun ajaran 2007- 2008 berjumlah 48 siswa dan pada tahun pelajaran 2008- 2009 siswa yang tidak lulus berjumlah 63 siswa dimana mengalami peningkatan sebesar 13,5%

atau sebanyak 15 siswa. Untuk SMKN 11 sendiri jumlah peserta ujian pada tahun pelajaran 2007-2008 berjumlah 309 siswa dan pada tahun pelajaran 2008-2009 berjumlah 370 dimana mengalami peningkatan sebesar 8,9% atau sebanyak 61 siswa dari tahun sebelumnya, pada tahun pelajaran 2007- 2008 semua peserta ujian nasional di SMKN 11 lulus semuanya. Dan pada tahun pelajaran 2008- 2009 peserta ujian nasional di SMKN 11 berjumlah 368 siswa dari 370 siswa dimana siswa yang tidak lulusnya berjumlah 2 siswa.

Ada banyak faktor yang membuat siswa tidak lulus ujian nasional. Mulai dari ketidakmampuan siswa menjawab soal- soal ujian dikarenakan tingkat kemampuan siswa yang masih kurang, belajar mengajar yang masih kurang, sarana prasarana yang kurang, sampai masalah stres dan percaya diri yang membuat siswa tidak bisa menjawab soal dengan baik. Faktor lain seperti tingkat kelelahan yang cukup tinggi dan kurangnya kemampuan untuk berkonsentrasi juga bisa jadi penyebab lain. Faktor stres bisa disebabkan karena beban yang ada dipikiran untuk melewati batas ambang minimal kelulusan yang akan berpengaruh terhadap tekanan psikologi dan mental bagi peserta yang tinggi. Standar nilai tinggi, tetapi tidak disesuaikan dengan kualitas sekolah dan materi pendidikan yang tidak rata di Indonesia akan membuat banyaknya siswa tidak lulus ujian nasional.

Pendidikan adalah faktor yang sangat penting dalam pembangunan nasional, pendidikan yang bermutu dan berkualitas akan mampu mendorong terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas pula. Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan kompetensi keilmuan adalah salah satu potensi besar yang akan mampu mewujudkan tujuan pembangunan nasional.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Berangkat dari pendidikan inilah maka masa depan suatu bangsa akan terwujud, oleh karena itu pendidikan yang baik adalah hak semua masyarakat demi menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan yang bermutu memiliki orientasi kedepan dan orientasi kebelakang, orientasi ke depan bahwa pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, makmur dan modern. Sejarah mengatakan bahwa bangsa yang maju, makmur dan modern adalah bangsa-bangsa yang memiliki sistem praktik pendidikan yang bermutu. Orientasi kebelakang bahwa pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru atau tenaga pendidik yang bermutu atau berkualitas, yakni guru yang profesional, berwawasan luas dan bermartabat. Karena keberadaan guru yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor yang paling penting dalam proses pembelajaran, sehingga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Guru berperan penting terhadap kualitas pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yang apabila pada akhirnya ada penurunan kualitas pembelajaran, penurunan kualitas pembelajaran ini akan berpengaruh pula pada penurunan kualitas atau mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan dipandang perlu dilakukan dengan cara reorientasi penyelenggaraan pendidikan dari manajemen pusat ke manajemen berbasis sekolah. Walaupun demikian, di dalam pelaksanaannya sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan, diantaranya adalah permasalahan ketenagaan khususnya guru, seperti kurangnya jumlah guru, ketidaksesuaian latar belakang pendidikan, kompetensi guru, pemberdayaan dan kinerjanya. Banyak faktor yang berkaitan dengan guru tentu menuntut perhatian berbagai pihak terutama adalah kinerjanya.

Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Kinerja juga merupakan perilaku nyata yang di tampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkannya. Kinerja guru sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar karena bagaimanapun bagusnya kurikulum atau bahan pengajaran apabila gurunya kurang baik dalam proses belajar mengajar, tentunya tidak akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Setiap Negara di dunia selalu ingin mengembangkan kebijakan yang mendorong keberadaan guru yang berkualitas. Salah satu kebijakan yang dikembangkan oleh pemerintah di banyak negara adalah kebijakan intervensi langsung menuju peningkatan mutu dan memberikan jaminan dan kesejahteraan hidup guru yang memadai. Setiap negara berupaya meningkatkan mutu guru dengan mengembangkan kebijakan yang langsung mempengaruhi mutu dengan melaksanakan sertifikasi guru. Guru yang sudah ada harus mengikuti uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikat profesi guru. Sebagaimana hal ini di lakukan oleh

negara Indonesia. Dimana keprofesionalan seorang pendidik atau guru sudah menjadi suatu keharusan yang diatur dalam undang-undang Republik Indonesia.

Undang- undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, dan Undang- undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan guru, diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling bagi guru bimbingan dan konseing yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

Guru memiliki peranan penting dalam pembangunan pendidikan nasional. Utamanya dalam membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal. Sertifikasi guru di harapkan terwujudnya impian menjadikan guru profesional dan bermartabat. Tetapi perwujudan impian ini tidak mudah. Karena itu, perlu kerja keras dan sinergi dari semua pihak yakni, pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan guru itu sendiri.

Sertifikasi guru merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru sehingga pembelajaran di sekolah menjadi berkualitas. Sertifikasi guru melalui uji kompetensi memperhitungkan pengalaman profesionalitas guru, melalui penilaian portofolio guru. Dimana dalam uji kompetensi tersebut ada

beberapa komponen penilaian yang dinilai, penilaian tersebut di nilai oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi guru.

Adanya rencana pemerintah yang mencanangkan bahwa profesi guru disejajarkan dengan profesi lainnya sebagai tenaga profesional, maka dengan demikian diharapkan guru dapat meningkatkan mutu pendidikan karena guru sebagai pendidik merupakan ujung tombak peningkatan proses pembelajaran didalam kelas yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikasi profesi guru yang di peroleh melalui uji sertifikasi, sertifikasi pendidik ini diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan sebagai guru profesional.

Sertifikasi bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dan membuat kedudukan tenaga pendidik atau guru di tuntut untuk lebih profesional dan akan meningkatkan taraf kesenjangan guru melalui tunjangan profesi bagi guru yang lolos sertifikasi, adanya jaminan peningkatan taraf hidup bagi para guru yang lolos sertifikasi dimana hal ini berdampak pada banyaknya minat guru yang mengikuti uji sertifikasi, selain karena peningkatan taraf hidup hal ini juga dikarenakan di keluarkannya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Kota Bandung sebagai ibu kota propinsi Jawa Barat jumlah peserta uji sertifikasi dari tahun 2006 sampai 2009 mengalami peningkatan jumlah peserta tiap tahunnya, jumlah ini bisa di lihat pada Tabel 1.3 dimana jumlah peserta uji sertifikasi kota Bandung dari tingkat SD, SMP, SMA dan SMK.

**TABEL 1.3**  
**JUMLAH PESERTA UJI SERTIFIKASI GURU KOTA BANDUNG**

No	TAHUN	TK	SD	SLB	SMP	SMA	SMK	Lainnya	JUMLAH
1	2006	-	10	-	50	-	-	-	60
2	2007	1	22	10	392	262	254	-	941
3	2008	22	447	-	386	304	157	-	1319
4	2009	98	1141	-	795	589	327	88	3028

Sumber :Dinas Pendidikan Kota Bandung tahun 2009

Berdasarkan Tabel 1.3 jumlah peserta uji sertifikasi untuk daerah kota Bandung pada tahun 2006 berjumlah 60 peserta, terdiri dari 10 peserta dari sekolah dasar (SD) dan 50 peserta dari SMP, pada tahun 2007 berjumlah 941 peserta, antara lain TK berjumlah 1 peserta, SD 22 peserta, SLB 10, SMP 392 peserta, SMA 262 peserta dan SMK 254 peserta. Di tahun 2008 jumlah peserta uji sertifikasi mencapai 1319 peserta, diantaranya TK 22 peserta, SD 447 peserta, SMP 386 peserta, SMA 304 peserta, dan SMK 157 peserta. Dan di tahun 2009 mencapai 3028 peserta, diantaranya, TK 98 peserta, SD 1141 peserta, SMP 795 peserta, SMA 589, SMK 327 peserta, dan ada peserta lainnya yaitu dari pegawai dinas pendidikan Kota Bandung sebanyak 88 peserta.

Lebih lanjut jumlah peserta uji sertifikasi pada tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK) negeri di kota Bandung, dapat di lihat di Tabel 1.4 mengenai jumlah peserta uji sertifikasi tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK) negeri di Kota Bandung

**TABEL 1.4**  
**JUMLAH PESERTA UJI SERTRIFIKASI GURU**  
**SMK NEGERI KOTA BANDUNG**

NAMA SEKOLAH	Tahun			Jumlah
	2007	2008	2009	
SMKN 1	19	7	15	41
SMKN 2	17	5	9	31
SMKN 3	19	9	13	41
SMKN 4	11	5	15	31
SMKN 5	13	2	14	29
SMKN 6	12	14	33	59
SMKN 7	2	1	7	10
SMKN 8	9	10	17	36
SMKN 9	10	4	18	31
SMKN 10	8	1	20	29
<b>SMKN 11</b>	<b>17</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>26</b>
SMKN 12	31	1	22	54
SMKN 13	2	-	3	5
SMKN 14	6	-	15	21
SMKN 15	5	-	6	11
<b>Jumlah</b>	<b>182</b>	<b>61</b>	<b>214</b>	<b>457</b>

Sumber. Dinas Pendidikan Kota Bandung 2010

Berdasarkan Tabel 1.4 jumlah peserta uji sertifikasi pada tingkat SMK dari tahun 2007, 2008 dan 2009 berjumlah 457 peserta yang terdiri dari SMK Negeri sekota Bandung yang berjumlah 15 SMK. Pada tahun 2007 jumlah peserta uji sertifikasi berjumlah 182 peserta, tahun 2008 berjumlah 61 peserta dan pada tahun 2009 peserta uji sertifikasi berjumlah 214 peserta.

Pada penelitian ini, penulis meneliti kinerja guru SMK Negeri 11 Bandung karena para guru di SMK Negeri 11 Bandung melakukan atau mengikuti uji sertifikasi untuk meningkatkan kinerja guru. Untuk mengetahui jumlah guru yang mengikuti uji sertifikasi di SMKN 11 Bandung maka dapat di lihat pada Tabel 1.5 mengenai jumlah guru yang mengikuti uji sertifikasi di SMK N 11 Bandung.

**TABEL 1.5**  
**JUMLAH PESERTA UJI SERTIFIKASI GURU SMK N 11 BANDUNG**

No	TAHUN	JUMLAH
1	2007	18
2	2008	2
3	2009	6
Jumlah		26

Sumber : Dinas Pendidikan- Kota Bandung tahun 2010

Bersarkan Tabel 1.4 mengenai jumlah peserta uji sertifikasi guru SMKN 11 Bandung dari tahun 2007, 2008 dan tahun 2009. Pada tahun 2007 jumlah peserta uji sertifikasi berjumlah 18 guru dan pada tahun 2008 berjumlah 2 guru sedangkan pada tahun 2009 berjumlah 6 guru, jadi total guru yang telah mengikuti uji sertifikasi di SMKN 11 Bandung berjumlah 26 guru dari total guru 150 guru.

Guru yang ada di SMKN 11 Bandung belum semua guru mengikuti uji sertifikasi. Karena pihak sekolah memilih guru yang memiliki kriteria yang akan di ajukan untuk mengikuti uji sertifikasi, kriteria tersebut dilihat dari pengalaman mengajar, prestasi guru dan kompetensi dari guru tersebut.

Bila dilihat dari segi instrumen yang dipakai dalam penilaian uji sertifikasi guru yang terdiri dari sepuluh instrumen penilaian portofolio pada dasarnya antara guru yang sudah mengikuti sertifikasi dan yang belum mengikuti sertifikasi memiliki kesamaan dari kompetensinya, karena di SMK Negeri 11 Bandung semua guru harus mengikuti aturan yang di tetapkan oleh undang-undang dan standar pendidikan nasional dan ditambah dengan penerapan standar mutu ISO 9001:2000. Jadi antara guru yang telah mengikuti uji sertifikasi dan yang belum mengikuti uji sertifikasi memiliki tugas dan kewajiban yang sama, begitu juga dengan guru sebelum mengikuti uji sertifikasi dan sesudahnya guru di SMK Negeri 11 Bandung

memiliki tugas dan kewajiban yang sama, sebagai mana yang telah di tetapkan, kecuali dari segi tunjangan yang berbeda antara guru yang telah mengikuti uji sertifikasi dengan guru yang belum mengikuti uji sertifikasi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu diadakan suatu penelitian tentang ” **Pengaruh Kebijakan Pendidikan Melalui Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Terhadap Kinerja Guru**” (Studi Pada Guru yang Telah Mengikuti Uji Sertifikasi di SMK Negeri 11 Bandung).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Guru mengikuti sertifikasi, tujuan utama bukan untuk mendapatkan tunjangan profesi, melainkan untuk dapat menunjukkan bahwa guru yang bersangkutan telah memiliki kompetensi sebagaimana disyaratkan dalam standar kompetensi guru. Tunjangan profesi adalah konsekuensi logis yang menyertai adanya kemampuan yang dimaksud. Dengan menyadari hal ini maka guru tidak akan mencari cara memperoleh sertifikat profesi kecuali mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian sertifikasi. Berdasarkan hal tersebut, maka sertifikasi akan membawa dampak positif, yaitu meningkatnya kualitas guru.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka yang menjadi tema sentral dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Sertifikasi merupakan sarana atau instrumen untuk mencapai suatu tujuan, tetapi bukan tujuan itu sendiri, perlu ada kesadaran dan pemahaman dari semua pihak bahwa sertifikasi adalah sarana untuk menuju kualitas. Kesadaran dan pemahaman ini akan melahirkan aktivitas yang benar, bahwa

apapun yang dilakukan adalah untuk mencapai kualitas, dimana kualitas tersebut akan mempengaruhi kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil uji sertifikasi guru dalam jabatan di SMK Negeri 11 Bandung.
2. Bagaimana kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung.
3. Seberapa pengaruh sertifikasi guru dalam jabatan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk memperoleh hasil temuan mengenai:

1. Untuk mengetahui gambaran bagaimana hasil uji sertifikasi guru dalam jabatan di SMK Negeri 11 Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh sertifikasi guru dalam jabatan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan pada pengembangan ilmu pendidikan dan ilmu sumber daya manusia, melalui pendekatan serta metode-metode yang digunakan, terutama dalam upaya menggali pendekatan-pendekatan baru dalam aspek strategi yang menyangkut pendidikan dan sumber daya manusia, dengan adanya uji sertifikasi bisa meningkatkan kinerja guru, sehingga penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi para akademisi dalam melaksanakan pendidikan di Indonesia.

### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak penyelenggara uji sertifikasi dan para tenaga pendidik atau guru. Dan dengan penelitian ini diharapkan juga sebagai informasi serta masukan untuk para guru dalam meningkatkan kinerjanya.